

FAKTOR-FAKTOR KETERLAKSANAAN MERDEKA BELAJAR PADA PROGRAM STUDI TKR SMK N DI BLITAR

Budhi Sulistyono¹; Didik Nurhadi²; Widiyanti³

Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

*Corresponding Author: budhierlangga@yahoo.com; didik.nurhadi.ft@um.ac.id

Abstract

The implementation of Merdeka Belajar (MB) brings fundamental changes to Vocational High Schools (VHS). The MB curriculum that is implemented needs to be approached with a deep understanding of the concepts and processes. Thus, many factors influence its implementation. This research aims to analyze the factors in implementing independent learning in vocational schools. This research uses a qualitative approach with a multi-case study at two Public Vocational High Schools (PVHS) in Blitar through in-depth interviews supported by observation and documentation. The research results show that the independent curriculum implemented in PVHS has obstacles in the form of teacher misconceptions and difficulties in synchronizing the curriculum in Light Vehicle Engineering (LVE) with industry. The learning model used in LVE subjects to train students to work independently is PjBL. Meanwhile, guest teachers from industries are invited to provide training and insight to teachers and students. Furthermore, internships are carried out in LVE workshops and industry. Meanwhile, student competency tests are carried out involving the career center and school certification. LVE learning technology updates and graduate absorption also influence this. In conclusion, the implementation of the MB curriculum at VHS is determined by teacher awareness and leadership strategy choices.

Key Words: *curriculum synchronization, industrial partnership, light vehicle engineering, merdeka belajar, vocational high school*

Abstrak

Implementasi Merdeka Belajar membawa perubahan fundamental di SMK. Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan perlu dihadapi dengan pemahaman mendalam terhadap konsep dan prosesnya. Karena, banyak faktor mempengaruhi keterlaksanaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor keterlaksanaan Merdeka Belajar di SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi multi kasus pada dua SMKN di Blitar melalui wawancara mendalam yang didukung oleh observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka yang diimplementasikan di SMKN memiliki faktor kendala pada miskonsepsi guru dan kesulitan sinkronisasi kurikulum pada Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dengan industri. Model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran TKR untuk melatih siswa bekerja mandiri adalah PjBL. Sementara, guru tamu dari industri diundang untuk memberikan pelatihan dan wawasan kepada guru dan siswa. Selanjutnya, pelaksanaan magang dilakukan di bengkel TKR dan industri. Sementara itu, uji kompetensi siswa dilaksanakan dengan melibatkan pihak pusat karer dan sertifikasi sekolah. Update teknologi pembelajaran di TKR dan keterserapan lulusan juga mempengaruhinya. Kesimpulannya, keterlaksanaan kurikulum Merdeka Belajar di SMK ditentukan oleh kesadaran guru dan pilihan strategi oleh pimpinan.

Kata Kunci: *kerjasama industri, merdeka belajar, sinkronisasi kurikulum, SMK, teknik kendaraan ringan*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia mengalami transformasi signifikan dengan diperkenalkannya konsep merdeka belajar sebagai upaya pemulihan pembelajaran (Purnawanto, 2022; Wiguna &

Tristaningrat, 2022; Putri & Arsanti, 2022). Merdeka belajar yang diimplementasikan sejak tahun ajaran 2021/2022 membawa perubahan fundamental dalam pendekatan pembelajaran (Manurung, 2022; Amalia & Asbari, 2023). Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah telah mengeluarkan serangkaian kebijakan, seperti Permendikbudristek No. 5, 7, dan 262/M/2022, serta Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023, sebagai dasar implementasi kurikulum merdeka belajar.

Namun, seiring dengan perubahan ini, muncul sejumlah permasalahan di lapangan, diantaranya pada konsentrasi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKR) di SMK di Blitar, Jawa Timur. Implementasi kurikulum merdeka belajar perlu dihadapi dengan pemahaman mendalam terhadap konsep dan prosesnya (Zulaiha, Meisin, & Meldina, 2022). Sejumlah hambatan muncul, seperti kesulitan guru terhadap perubahan kurikulum, tantangan teknologi dalam mendukung pembelajaran online, dan perluasan cakupan materi dengan penyesuaian metode pengajaran yang digunakan guru (Hartoyo, Melati, dan Martono, 2023; Alrahman, 2022). Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlaksanaan kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada konsentrasi keahlian TKR di SMK.

METODE

Penelitian ini memilih pendekatan kualitatif dengan studi multi kasus yang dilaksanakan pada konsentrasi keahlian TKR di SMKN 1 Nglegok dan SMKN 1 Udanawu, Blitar, Jawa Timur. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMKN 1 Nglegok dan SMKN 1 Udanawu, Wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMKN 1 Nglegok dan SMKN 1 Udanawu, ketua konsentrasi keahlian TKR SMKN 1 Nglegok dan SMKN 1 Udanawu.

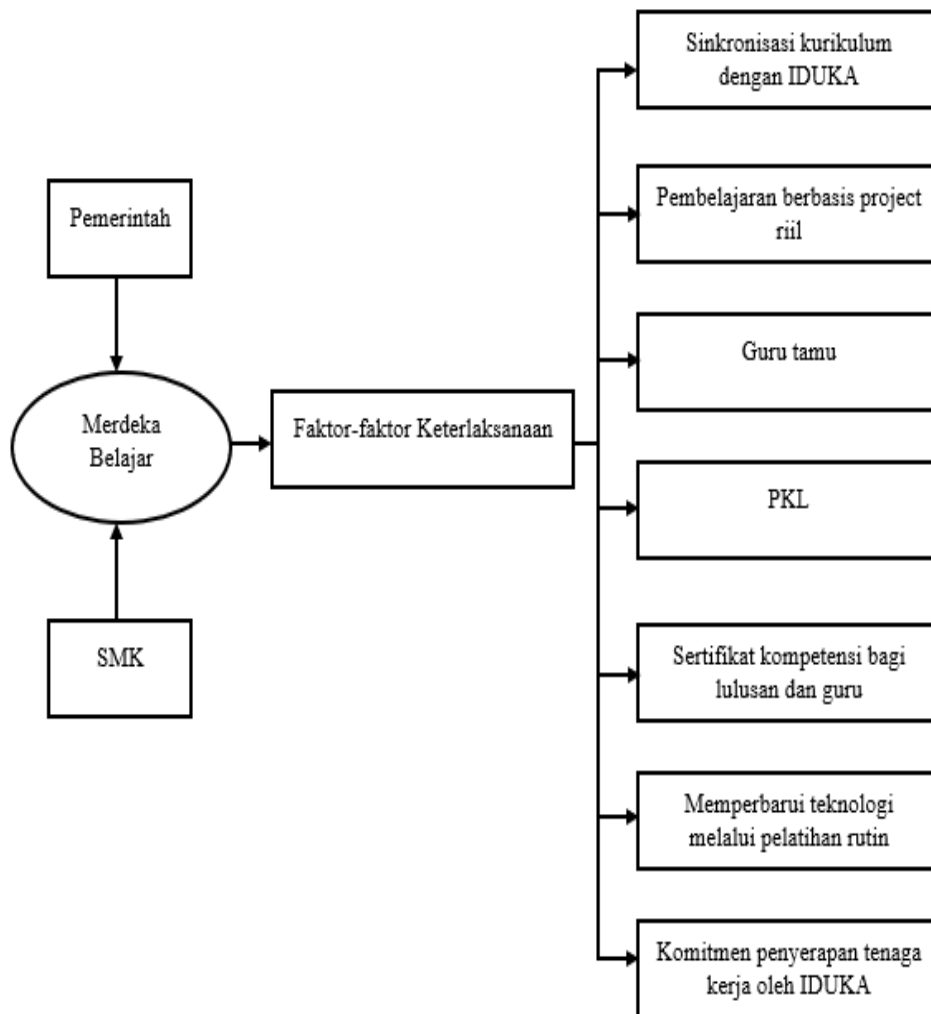
Selanjutnya, tiga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan merdeka belajar di kedua SMK. Dokumentasi berupa dokumen dan arsip dari pihak sekolah maupun foto-foto keterlaksanaan merdeka belajar. Wawancara terstruktur dilakukan sesuai dengan pedoman dan kisi-kisi yang telah disusun dengan fokus pertanyaan wawancara pada penelitian ini adalah mengenai faktor-faktor keterlaksanaan merdeka belajar pada SMK konsentrasi keahlian TKR yang terdiri dari sinkronisasi kurikulum dengan IDUKA, pembelajaran berbasis project riil, guru tamu, PKL, sertifikat kompetensi bagi lulusan dan guru, memperbarui teknologi melalui pelatihan rutin, dan komitmen penyerapan tenaga kerja oleh IDUKA.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data. Selanjutnya pengecekan keabsahan data

menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek data yang telah diperoleh dari tiga sumber yang memiliki peran penting dalam keterlaksanaan merdeka belajar di SMK, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan ketua konsentrasi TKR. Selanjutnya, triangulasi teknik digunakan untuk memverifikasi data penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, SMKN 1 Ngelegok dan SMKN 1 Udanawu telah melaksanakan merdeka belajar, sehingga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keterlaksanaan merdeka belajar tersebut di SMK. Faktor-faktor tersebut meliputi: (1) sinkronisasi kurikulum dengan IDUKA; (2) pembelajaran berbasis project riil; (3) guru tamu; (4) PKL; (5) sertifikat kompetensi bagi lulusan dan guru; (6) memperbarui teknologi melalui pelatihan rutin; dan (7) komitmen penyerapan tenaga kerja oleh IDUKA (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Faktor-faktor Keterlaksanaan Merdeka Belajar di SMKN 1 Ngelegok dan SMKN 1 Udanawu

Pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa faktor-faktor keterlaksanaan merdeka belajar di SMK meliputi tujuh faktor. Faktor yang pertama yaitu sinkronisasi kurikulum dengan IDUKA, implementasi kurikulum merdeka di tingkat X dan XI di SMK melibatkan koordinasi dengan pihak berwenang, perencanaan yang melibatkan tujuh tahapan guru, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, dan integrasi pendidikan karakter. Faktor yang kedua yaitu pembelajaran berbasis project riil, penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam keahlian TKR di SMK melibatkan mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan TKR dan Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK), dengan perbedaan penggunaan mata pelajaran tambahan antara SMKN 1 Nglegok dan SMKN 1 Udanawu. Faktor yang ketiga yaitu guru tamu, SMK mengundang guru tamu dari industri TKR setiap semester untuk memberikan pelatihan dan wawasan tentang perkembangan teknologi industri dan kompetensi yang diperlukan. Faktor yang keempat yaitu PKL, siswa SMK jurusan Teknik Kendaraan Ringan menjalani PKL di bengkel dan industri yang relevan dengan kesepakatan MoU. Faktor yang kelima yaitu sertifikat kompetensi bagi lulusan dan guru, SMK melibatkan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) P1 dalam menguji kompetensi siswa Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Faktor yang keenam yaitu memperbarui teknologi melalui pelatihan rutin, dalam hal ini SMK melakukan upaya dengan cara memperbarui teknologi pembelajaran TKR dan menjalin MoU dengan IDUKA untuk mendapatkan materi terkini. Selanjutnya faktor yang ketujuh yaitu komitmen penyerapan tenaga kerja oleh IDUKA, SMK menerapkan tracer study dan kerjasama dengan industri. Selanjutnya berikut ini penjelasan detailnya.

Sinkronisasi Kurikulum dengan IDUKA

Implementasi Kurikulum Merdeka diterapkan untuk SMK pada tingkat X dan XI, sementara tingkat XII masih menggunakan Kurikulum 2013 revisi tahun 2018. Koordinasi dengan pihak berwenang, seperti pengawas pembina, menjadi bagian penting dalam perencanaan dan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Hal tersebut selaras dalam Hayani, Yusrianti, dan Dhuhri (2023); Rosnita, Yanti, & Najmuddin (2023); Zaini (2023), bahwa pengorganisasian dalam kurikulum merdeka harus dilakukan dengan menyusun struktur organisasi, membentuk tim asesmen, dan mengalokasikan waktu untuk pembelajaran. Guru-guru di SMK mengikuti tujuh tahapan perencanaan yang mencakup analisis capaian pembelajaran, perencanaan asesmen diagnostik, pengembangan Modul Ajar, penyesuaian pembelajaran, pelaksanaan asesmen sumatif dan formatif, pembuatan laporan kemajuan pembelajaran peserta didik, serta evaluasi terhadap pembelajaran dan asesmen yang telah dilakukan. Selaras dalam penelitian Muharrom, Aslan, dan Jaelani (2023); Marisana, Iskandar, & Kurniawan (2023); Maudyna, & Roesminingsih (2023), bahwa dalam penerapan kurikulum

pembelajaran merdeka para guru harus mengikuti pelatihan, menyusun perangkat pembelajaran, membuat bahan ajar yang sesuai dengan Profil Siswa Pancasila, menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran serta menyiapkan media, alat dan sumber belajar. Sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak berwenang juga menjadi kesamaan dalam persiapan guru-guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi, yang bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan siswa, telah diterapkan oleh guru-guru di SMK. Pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diintegrasikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter siswa. Forum MGMP dan rapat dinas digunakan untuk melakukan evaluasi dan refleksi terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terdapat beberapa hambatan, seperti di SMKN 1 Nglegok menghadapi hambatan termasuk miskonsepsi guru dan siswa tentang pembelajaran berdiferensiasi dan penyusunan Modul Ajar. SMKN 1 Nglegok juga mengalami kendala dalam sinkronisasi kurikulum dengan industri, terutama untuk jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Langkah yang dilakukan oleh SMK untuk mengatasinya adalah melalui komunikasi secara konsisten dan terprogram ke industri yang otomotif yang memiliki potensi untuk dijadikan mitra untuk mendukung penguatan kompetensi siswa TKR.

Di sisi lain, SMKN 1 Udanawu tampak lebih siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan menekankan antusiasme dan komitmen dari sekolah dan guru-guru sebagai faktor pendukung. Selain itu, SMKN 1 Udanawu mengatasi kendala kurangnya referensi buku pegangan siswa melalui berbagai pelatihan dan workshop. Kurikulum merdeka sendiri memberikan kesempatan kepada sekolah, siswa, guru, dan lain-lain untuk mengembangkan proses pembelajaran (Putri & Djumanto, 2022; Sutrisno, Yulia, & Fithriyah, 2022; Nurcahyono, & Putra, 2022).

Pembelajaran Berbasis Project Riil

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam konsentrasi keahlian TKR diterapkan pada beberapa mata pelajaran, termasuk Dasar-Dasar Kejuruan TKR dan Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Tujuan utama penerapan PjBL adalah untuk melatih siswa agar belajar secara mandiri, aktif, kreatif, dan berkolaborasi dalam tim untuk menghasilkan produk atau jasa yang sesuai dengan materi pembelajaran (Susetyo & Nugroho, 2023; Hartono, & Aisyah, 2019). Namun, terdapat perbedaan dalam mata pelajaran tambahan yang terlibat, dengan SMKN 1 Nglegok menerapkan PjBL dalam mata pelajaran Projek IPAS, sedangkan SMKN 1 Udanawu menerapkannya dalam mata pelajaran Matematika. SMKN 1 Udanawu juga memberikan contoh konkret tentang penerapan PjBL untuk siswa TKR, seperti

pembuatan resin dengan tahapan pembelajaran sesuai dengan sintaks PjBL, sementara SMKN 1 Nglegok tidak memberikan contoh konkret serupa. Hal ini karena SMK hanya menggunakan pembelajaran praktek konvensional dan belum ada kreativitas dan inovasi dalam praktiknya.

Guru Tamu

Guru tamu mengacu pada instruktur yang diundang untuk mengajar siswa di sekolah, biasanya dari luar institusi sekolah (Rojaki, 2023). Mengundang guru tamu dari industri dan praktisi pendidikan TKR setiap semester dengan tujuan memberikan pelatihan dan wawasan tentang perkembangan teknologi industri serta kompetensi yang dibutuhkan di industri kepada guru dan siswa. Selaras dalam Widodo, Kuart, & Sayuti (2023), bahwa tujuan dari mendatangkan guru tamu adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tambahan kepada para siswa di luar apa yang diajarkan oleh guru reguler. Guru tamu yang diundang adalah praktisi berpengalaman yang bekerja sesuai dengan konsentrasi keahlian TKR, membantu sekolah untuk memahami perkembangan industri dan kebutuhan kompetensi lulusan yang diinginkan oleh industri. Selaras dalam Firdaus (2018), bahwa guru tamu yang diundang memiliki kriteria sesuai dengan kompetensi keahlian yang akan diajarkan pada siswa yaitu ahli teknik mesin atau perbengkelan otomotif. Meskipun terdapat perbedaan dalam frekuensi, jadwal pelaksanaan, dan aspek kegiatan guru tamu, keduanya berkontribusi dalam mempersiapkan siswa sesuai dengan kebutuhan IDUKA. SMKN 1 Nglegok mengadakan kegiatan guru tamu dua kali dalam satu semester dengan jadwal yang tidak mengganggu pembelajaran reguler, sementara SMKN 1 Udanawu hanya satu kali dalam satu semester, menyesuaikan dengan kalender akademik sekolah, dan melibatkan guru produktif magang di industri dalam kegiatan guru tamu serta memberikan pelatihan keterampilan dan sertifikasi kompetensi bagi guru dan siswa.

Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Siswa dalam menjalani pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sesuai dengan kompetensi keahlian dalam bidang Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yaitu di bengkel dan industri yang relevan, dengan kesepakatan MoU dengan beberapa industri atau bengkel. Tujuan pelaksanaan PKL sendiri adalah untuk menambah pengetahuan peserta didik agar mengetahui bagaimana cara bekerja secara langsung di industri (Ayu & Permatasari, 2018; Atmawati, Samsudi, & Sudana, 2017; Qomari, Miyono, & Wuryandini, 2023). Namun, terdapat perbedaan dalam tingkat kelas pelaksanaan PKL, di mana SMKN 1 Udanawu menyarankan agar PKL dilakukan oleh siswa kelas XII, sedangkan SMKN 1 Nglegok tidak menyebutkan tingkat kelas tertentu. Selain itu, SMKN 1 Nglegok menganggap pelaksanaan PKL sudah cukup ideal,

sementara SMKN 1 Udanawu mencatat bahwa sebagian siswa mungkin terlibat dalam perbaikan sepeda motor yang tidak sepenuhnya sesuai dengan bidang TKR. Untuk menyelesaikan ini, pihak SMK perlu membuat standar pelaksanaan PKL yang tertuang dalam panduan PKL siswa dengan standar indikator yang jelas, sehingga akan ada persamaan persepsi antara industri tempat PKL dan sekolah.

Sertifikat Kompetensi Bagi Lulusan dan Guru

Uji kompetensi siswa di SMK melibatkan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) P1. Namun, terdapat situasi di mana tidak semua sertifikat LSP P1 diakui oleh IDUKA karena berbagai standar sertifikasi industri yang berbeda. Selain itu, baik SMKN 1 Nglegok maupun SMKN 1 Udanawu telah menjalin kerjasama dengan IDUKA dalam mendukung siswa TKR yang akan menjalani PKL sesuai dengan kurikulum merdeka. Keberhasilan dalam menghilangkan hambatan penerapan kurikulum merdeka, yaitu dengan meningkatkan kualifikasi guru, menjalin kerjasama dengan industri untuk pengembangan pendidikan. metode, menciptakan suasana kerja di industri (Mujab & Gumelar, 2023). Disini terdapat perbedaan dalam pelaksanaan LSP P1 oleh siswa di kedua sekolah. Siswa SMKN 1 Nglegok mengikuti Program Sertifikasi Kompetensi Kerja (PSKK) dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Sementara, SMKN 1 Udanawu belum memiliki LSP PI sehingga pelaksanaannya dilakukan di sekolah lain.

Selain itu, terdapat perbedaan dalam pengiriman guru untuk magang dan sertifikasi kompetensi. SMKN 1 Nglegok mengirim guru secara bergantian ke industri mitra sampai semua guru memiliki sertifikat kompetensi. Sementara SMKN 1 Udanawu keputusan untuk mengirim guru tergantung pada ketersediaan dana dan guru yang bersedia melakukan magang dan sertifikasi kompetensi dengan biaya mandiri.

Memperbarui Teknologi Melalui Pelatihan Rutin

Dalam upaya memperbarui teknologi pembelajaran dalam bidang Teknik Kendaraan Ringan (TKR) dengan melibatkan IDUKA, SMK memiliki Memorandum of Understanding (MoU) dengan IDUKA untuk mendapatkan materi terkini terkait teknologi dalam TKR. Tujuan dibuatnya MoU yaitu untuk sinkronisasi kurikulum, kunjungan industri, guru tamu, prakerin, UKK, OJT, bantuan peralatan praktek, pendanaan sekolah, sertifikasi dan penempatan tamatan (Ixtiaro & Sutrisno, 2016; Cahyanti, & Indriayu, 2018). Namun, terdapat perbedaan dalam metode pembaruan teknologi, di mana SMKN 1 Nglegok menggunakan forum diskusi MGMP TKR melalui media sosial sebagai sarana pembaruan, sedangkan di SMKN 1 Udanawu,

pendekatan yang digunakan adalah mengadakan kegiatan dengan mengundang guru tamu dari industri yang memberikan materi terkini kepada guru dan siswa.

Komitmen Penyerapan Tenaga Kerja oleh IDUKA

SMK menggunakan tracer study untuk memantau keterserapan lulusan di dunia kerja dan menjalin kerjasama dengan industri. Tracer study bertujuan untuk lebih memahami waktu tunggu kerja alumni yang lama, mendeskripsikan penilaian alumni terhadap pelaksanaan program dan kualitas layanan (Fajaryati, Pambudi, Priyanto, Sukardiyono, Utami, & Destiana, 2015). SMKN 1 Nglegok menjalin kerjasama dengan Suzuki, Daihatsu, dan Mitsubishi, sementara SMKN 1 Udanawu tidak merinci kerjasama industri mereka. Namun, berdasarkan data dari data Bursa Kerja Khusus kedua SMK tahun 2022-2023, disana memiliki perbedaan signifikan dalam tingkat keterserapan lulusan. Dimana SMKN 1 Nglegok memiliki tingkat keterserapan yang rendah (30%). Sementara SMKN 1 Udanawu mengalami peningkatan signifikan dari 58% menjadi 95,6%.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk memastikan dampak positif dari implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat X dan XI pada SMK, persiapan dan langkah-langkah tertentu perlu diambil. Pertama, perlu adanya pelatihan dan pendampingan intensif bagi para guru dalam menyusun struktur organisasi yang efektif, membentuk tim asesmen, dan mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Guru-guru juga perlu mendapatkan pelatihan terkait strategi pembelajaran berbasis proyek dan penerapan Project Based Learning (PjBL) agar dapat mengoptimalkan potensi siswa dalam belajar mandiri, aktif, kreatif, dan kolaboratif.

Kedua, koordinasi yang baik dengan pihak berwenang, seperti pengawas pembina, sangat krusial. Selain itu, perlu ada forum reguler, seperti rapat dinas dan pertemuan MGMP untuk melakukan evaluasi dan refleksi terhadap penerapan Kurikulum Merdeka. Sosialisasi dan pelatihan yang melibatkan pihak berwenang juga perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa semua stakeholder, termasuk guru, siswa, dan orang tua, memahami dan mendukung visi Kurikulum Merdeka.

Ketiga, pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) perlu terus diperkuat. Guru-guru perlu lebih fokus pada pengembangan soft skills dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan uji kompetensi siswa perlu diintegrasikan secara sinergis dengan kebutuhan dunia industri. Kerjasama dengan industri,

seperti IDUKA, dapat diperluas untuk memastikan relevansi kurikulum dengan perkembangan teknologi industri. Oleh karena itu, dengan persiapan yang matang dan langkah-langkah implementasi yang tepat, dampak dari Merdeka Belajar di SMK dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kualitas pendidikan, kesiapan siswa menghadapi dunia kerja, dan pencapaian kompetensi sesuai dengan tuntutan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada para narasumber dan pihak-pihak yang berperan penting dalam pelaksanaan penelitian ini khususnya untuk SMKN 1 Nglegok dan SMKN 1 Udanawu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrahman, R. (2022). Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Kewarganegaraan: Tantangan Dalam Penerapan Merdeka Belajar Di Era Disrupsi. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, 14(1), 77-86. From <https://conference.ut.ac.id/index.php/ting/article/view/561>
- Amalia, V. R., & Asbari, M. (2023). Merdeka Belajar: Solusi Awal Transformasi Pendidikan Indonesia?. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 62-67. From <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.630>
- Atmawati, A., Samsudi, S., & Sudana, I. M. (2017). Keefektifan Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Berbasis Industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(2). From <https://doi.org/10.15294/jvce.v2i2.13809>.
- Ayu, F., & Permatasari, N. (2018). Perancangan Sistem Informasi Pengolahan Data PKL (Praktek Kerja Lapangan) Di Devisi Humas Pada PT Pegadaian. *Jurnal Intra Tech*, 2(2), 12-26. From <https://doi.org/10.37030/jit.v2i2.33>.
- Cahyanti, S. D., & Indriayu, M. (2018). Implementasi Program Link and Match dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Lulusan Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(2). From <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptn/article/view/12143/0>.
- Fajaryati, N., Pambudi, S., Priyanto, P., Sukardiyono, T., Utami, A. D. W., & Destiana, B. (2015). Studi Penelusuran (Tracer Study) Terhadap Alumni Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(1), 44-45. From <http://dx.doi.org/10.21831/elinvo.v1i1.10878>.
- Firdaus, F. (2018). Manfaat Guru Tamu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas XI Teknik

- Sepeda Motor SMK YPTN Bangkinang Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(1), 205–216. From <https://doi.org/10.31004/jptam.v2i2.71>.
- Hartono, D. P., & Asiyah, S. (2019). PJBL untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa: sebuah kajian deskriptif tentang peran model pembelajaran PJBL dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*. From <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/prosiding/article/view/2694>.
- Hartoyo, A., Melati, R., & Martono, M. (2023). Dampak Perubahan Kurikulum Merdeka dan Kesiapan Tenaga Pendidik Terhadap Penyesuaian Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 412-428. From <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2773>
- Hayani, K., Yusrianti, S., & Duhuri, S. (2023). Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Life Skills di Sekolah Luar Biasa (SLB) Aneuk Nanggroe Kota Lhokseumawe. *Journal of Islamic Education Leadership*, 3(1). From <https://doi.org/10.30984/jmpi.v3i1.644>.
- Ixtiarto, B., & Sutrisno, B. (2016). Kemitraan sekolah menengah kejuruan dengan dunia usaha dan dunia industri (Kajian aspek penhgelolaan pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(1), 57-69. From [10.2317/jpis.v26i1.2130](https://doi.org/10.2317/jpis.v26i1.2130).
- Manurung, R. N. N. (2022). Peran Program Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kemandirian Mahasiswa melalui Kampus Mengajar. *Journal on Education*, 5(1), 591-600. From <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/654>
- Marisana, D., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 7(1), 139-150. From <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4363>.
- Maudyna, I. E., & Roesminingsih, E. (2023). Evaluasi Kesiapan Pendidik dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 637-648. From <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/322>.
- Muharrom, M., Aslan, A., & Jaelani, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Sintang. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 3(1), 1-13. From <http://jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/35>.
- Mujab, S., & Gumelar, W. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1538-1545. From <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11166>.

- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377-384. From <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/13523>.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75-94. From <http://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/116>
- Putri, D. P., & Djumanto, D. (2022). Integrasi Media Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Lingkungan Siswa SMK. *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 8(1), 1-20. From <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i1.2468>.
- Putri, Y. S., & Arsanti, M. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Sebagai Pemulihan Pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV*, 4(1). From <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27269>
- Qomari, S., Miyono, N., & Wuryandini, E. (2023). Manajemen Praktik Kerja Industri untuk Meningkatkan Kompetensi Kerja Peserta Didik Kompetensi Keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK N 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 48-59. From <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1379>.
- Ratna, P. (2023). Manajemen Kemitraan Program Pintar Bersama Daihatsu di SMK Negeri Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 17(1), 58-64. From <https://doi.org/10.33369/mapen.v17i1.29619>.
- Rojaki, M. (2023). Peran IDUKA pada Pendidikan Kejuruan dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1590-1598. From <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/5463/4577>.
- Rosnita, R., Yanti, H., & Najmuddin, N. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Sekolah Penggerak untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila pada SD Negeri 3 Ulim Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(3), 359-367. From <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i3.3684>.
- Susetyo, B., & Nugroho, A. E. (2023). Pembentukan Kreativitas Siswa melalui Metode Project Based Learning di SMP Regina Pacis Surakarta. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 5(1), 51-61. From <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v5i1.109>.
- Sutrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 52-60. From

<https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.409>.

- Widodo, B., Kwat, T., & Sayuti, M. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Kelas Industri di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta dan SMK Pancasila Surakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22805-22819. From <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10209>.
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17-26. From <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- Zaini, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. *CENDEKIA*, 15(01), 123-136. From <https://doi.org/10.37850/cendekia.v15i01.455>.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163-177. From <http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13974>.